

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kerusakan fisik ataupun mental yang merupakan efek dari agen ekstrnal dikenal dengan cedera. Cedera menjadi salahsatu faktor kecacatan dan kematiann anak-anak di dunia. Cedera ini akan mengakibatkan gangguan psikologis, terhambatnya pertumbuhan, kecacatan hingga kematian (Hastuti, 2017).

Adapun jenis cedera yaitu ada 2 jenis cedera sengaja maupun tidak di sengaja. Cedera disengaja adalah cedera yang terjadi akibat sesuatu yang disengaja, seperti di pukul oleh orang lain. Penyebab utama mortalitas pada anak-anak berusia 4 hingga 18 tahun ialah cedera. Sekolah merupakan tempat untuk memberikan pendidikan salah satunya yaitu pendidikan kesehatan yang bertujuan untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan. Namun, efektivitas sekolah dalam penyampaian pendidikan kesehatan sangatlah terbatas yang mengakibatkan mekanisme pencegahan cedera pada anak usia sekolah tidak dipahami dengan baik (Orton et al, 2016).

Karena dalam pendidikan kesehatan terutama dalam penanganan cedera terdapat tindakan yang harus dikenalkan sedini mungkin seperti penanganan tingkat keparahan seperti pada kasus patah tulang, kram otot, dan dislokasi. Untuk itu perlunya peran dari tenaga kesehatan dalam mengembangkan program pelatihan yang efektif, untuk mengajarkan tehnik pertolongan pertama serta penilaian kondisisecara dini untuk orang awam menjadi perihal

krusial dalam membangun rasa percaya diri serta dan menghindarkan dari penanganan yang salah tentang tingkat cedera yang di alami oleh seseorang (Prytz et al, 2021).

Minimnya wawasan mengenai cedera dan penanganannya menjadikan masyarakat salah dalam memberikan pertolongan pertama. Oleh sebab itu, simulasi pertolonga pertama diperlukan dari tenaga medis yang berkompetensi untuk meningkatkan wawasan masyarakat. WHO menaksir bahwa terdapat 5,8 juta kasus kematian di dunia disebabkan oleh cedera, dan di negara berkembang terdapat 3 juta lebih kasus kematian karena cedera. Kini, cedera berpotensi mengancam kesehatan negara. Cedera mengakibatkan mortalitas sebanyak 7% di seluruh dunia yang kian bertambah setiap tahunnya. Di sampng itu, sebanyak 16% kecacatan (*Disability Adjusted Life Year/DALY*) terjadi yang bisa mengurangi masa hidup seseorang, dan cedera secara sengaja sejumlah 3,2%. Kecelakaan lalu lintas menduduki urutan ke-10 penyebab mortalitas dan urutan pertama diantara seluruh tipe cidera di dunia. Semua rentang umur dapat mengalami cedera. Pada tahun 2018, Kemenkes menjelaskan tipe-tipe cedera yakni luka lecet/memar 56,1%, luka robek/iris 19,7%, terkilir 36,1%. Prevalensi cedera mengacu pada lokasi kejadian cedera ialah sekolah 6,4% (Riskesdas, 2018). Cedera paling banyak terjadi pada ankle 37,1%. Kram otot melalui pemijatan 73,9%, memar dikompres dingin 46,4%, strain dan sprain melalui pemijatan 52,2% dan 55,0%, dislokasi melalui immobilisasi 47,8% (Nirmalasari et al, 2020).

Banyaknya kasus cedera di lingkungan sekolah akan tetapi masih tidak tepatnya dalam penangan cedera dan tidak jarang di temui minimnya

pengetahuan dari para siswa SMA maupun dari guru yang ada di lingkungan sekolah maka dari itu pentingnya pengetahuan dini mengenai pertolongan pertama pada cedera. Oleh karena itu, penting untuk para siswa untuk dilatih dalam prosedur pertolongan pertama dan diperbarui dalam pengetahuan dan keterampilan mereka tentang pedoman pertolongan pertama (Gharsan & Alarfaj, 2019).

Sehingga, penulis ingin mengkaji “Pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode simulasi *role play* terhadap pengetahuan dan sikap tentang pertolongan pertama pada cedera siswa”. Edukasi melalui simulasi pertolongan pertama terhadap cedera menjadi teknik dalam pemberian pemahaman kepada siswa mengenai pertolongan pertama pada cedera. Teknik ini memiliki kelebihan yakni pemusatan fokus responden terhadap perihal esensial oleh pendidik melalui praktek langsung yang menjadikannya urgen untuk dikaji lebih lanjut (Notoatmodjo, 2010). Simulasi ialah teknik yang dirancang menyesuaikan kondisi yang menjadikan sistem pembelajaran dapat dilaksanakan oleh kelompok masyarakat (Sanjaya, 2019). Melalui simulasi yang terstruktur bisa menyebabkan perubahan perilaku yang lebih baik (Budiharjo, 1996 dalam Sanjaya 2006).mengubah sikap serta perilaku (Saputro, 2017).

Simulasi diartikan sebagai teknik pembelajaran melalui visualisasi nyata melalui praktek sehingga peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya. Simulasi ini memberikan stimulus mengenai kondisi gawatdarurat yang sesungguhnya. Simulasi ini memberikan stimulus mengenai kondisi gawat darurat beserta

penanganannya kepada siswa (Hady J *et al*, 2019). Berdasarkan riset terdahulu, teknik *role play* dinilai lebih efektif dibanding demonstrasi untuk mengoptimalkan wawasan kegawat darurat trauma (Aulia *et al*,2019). Herlianita *et al*. (2016) menjelaskan bahwa wawasan dan keterampilan relawan lalu lintas manajemen prehospital sebelum diberikan intervensi ialah 18 poin dengan rerata 43,3. Ketika sudah diberikan intervensi meningkat menjadi 62,00. Hal tersebut membuktikan adanya pengaruh dalam implementasi simulasi terhadap kemampuan siswa dalam melaksanakan pertolongan pertama cedera. Peserta didik yang memperoleh edukasi ini sejak dini dapat membentuk kewaspadaan ketika beraktivitas (Nurhanifah, 2017).



## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yakni bagaimana efektivitas metode simulasi terhadap peningkatan pengetahuan pertolongan pertama pada siswa SMA 1 Muhammadiyah Ponorogo ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui efektivitas metode simulasi role play terhadap peningkatan pengetahuan pertolongan pertama pada siswa SMA 1 Muhammadiyah Ponorogo.

### 1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan pada siswa siswi sebelum diberikan simulasi pertolongan pertama pada cedera dengan metode *role play*.
2. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan siswa siswi setelah diberikan simulasi pertolongan pertama pada cedera dengan metode simulasi *role play*.
3. Menganalisa efektivitas metode simulasi *role play* terhadap pengetahuan para siswa.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap kajian ini menjadi tambahan literatur tentang efektivitas metode simulasi *role play* terhadap pengetahuan pertolongan pertama pada cedera terhadap siswa siswi SMA 1 Muhammadiyah Ponorogo.

### 1.4.1. Manfaat Teoritis

Memberikan edukasi kepada masyarakat manfaat simulasi pertolongan pertaman yang dapat meningkatkan pengetahuan tentang penanganan cedera pada siswa siswi SMA.

### 1.4.2. Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Institusi

Memberikan kontribusi literatur mengenai petolongan pertama cedera pada siswa siswi dilingkungan sekolah.

#### 2. Bagi Profesi Keperawatan

Menjadi data tambahan mengenai bagaimana efektivitas metode simulasi terhadap peningkatan pengetahuan bagi siswa siswi di lingkungan sekolah.

#### 3. Bagi Responden

Dapat diimplementasikan pada keadaan gawat darurat yang menyebabkan cedera di sekolah maupun masyarakat.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya melalui penambahan variabel baru.

## 1.5 Keaslian Penelitian

1. Penelitian Nuzilia Azizi Islamia (2018) “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Latihan Siap (DRILL) Terhadap Perilaku Penanganan Cedera Olahraga Pada Atlet Beladiri UKM Universitas Airlangga”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode latihan siap / *drill* terhadap perilaku penanganan cedera olahraga atlet beladiri di Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Airlangga. Metode : Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *Quasy Eksperimental*. Populasi pada penelitian ini adalah atlet beladiri UKM Universitas Airlangga Surabaya. Sampel penelitian ini adalah 46 responden dengan teknik *purposive sampling*. Variabel independen penelitian ini adalah pendidikan kesehatan dengan metode latihan siap (*drill*) dan dependennya adalah perilaku penanganan cedera olahraga pada atlet beladiri. Perbedaan dari penelitian Nuzilia Azizi Islamia meneliti menggunakan metode siap drill UKM Universitas Airlangga Surabaya sedangkan yang saya teliti mengenai pengetahuan para siswa SMA mengenai pertolongan pertama pada cidera dengan metode post test dan pretest. Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan variable yang sama yaitu variable independent.
2. Penelitian Desi Asmarita (2019) “Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas VIII Terhadap Pertolongan Pertama Pada Cedera di Lingkungan SMP Negeri se-Kecamatan Panjang Bantul”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa kelas VIII terhadap pertolongan pertama pada

cedera di lingkungan SMP Negeri seKecamatan Pajangan Bantul Tahun 2019. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan penelitian metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan tes soal pilihan ganda. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pajangan, SMP Negeri 2 Pajangan, dan SMP Negeri 3 Pajangan yang berjumlah 115 siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Perbedaan dari penelitian ini adalah menggunakan penelitian metode survey dengan teknik pengumpulan data menggunakan test soal pilihan ganda untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa terhadap cedera, sedangkan dalam penelitian yang saya lakukan saya menggunakan post test dan pre test untuk mengetahui pengetahuan siswa SMA sebelum dan sesudah di lakukan simulasi tentang pertolongan pertama pada cedera. Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan variable yang sama yaitu tingkat pengetahuan.

3. Penelitian Novita Nirmalasari, Muhamad Nofiyanto, Risky Wahyu Hidayati (2020) “Riwayat Kejadian Cedera dan Penanganan Pertama Cedera Olahraga di Unit Kegiatan Mahasiswa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik demografi penanganan cedera olahraga. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dengan sampel sebanyak 69 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dengan kuota sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Perbedaan dari penelitian ini adalah menggunakan variable penanganan cedera olahraga di unit kegiatan mahasiswa, sedangkan pada penelitian yang saya angkat menggunakan



variable pertolongan pertama cedera pada siswa SMA. Selain itu penelitian Novita Nirmalasari menggunakan pendekatan deskriptif sedangkan dalam penelitian saya menggunakan experimental. Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan variable yang sama yaitu tingkat pengetahuan, dan dalam pengambilan sampel dengan kuota sampling pengumpulan data dengan kuisioner post test dan pre test.

